

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Metode Pembelajaran sangat menentukan efektifitas dan efisiensi pembelajaran. Sebuah proses belajar mengajar bisa dikatakan tidak berhasil jika proses pembelajaran tersebut tidak menggunakan metode yang tepat, oleh karenanya seorang pendidik dituntut untuk cermat dalam menentukan dan menggunakan metode pembelajaran.

Ada beberapa jenis metode pembelajaran, diantaranya yaitu ceramah; demonstrasi; diskusi; simulasi; laboratorium; pengalaman lapangan; *brainstorming* atau berpendapat; debat; simposium dan sebagainya.¹ Ada pula beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menentukan metode pembelajaran, yaitu: 1) tujuan yang hendak dicapai; 2) kemampuan guru; 3) anak didik; 4) situasi dan kondisi; 5) fasilitas yang tersedia; 6) waktu yang tersedia; 7) kelebihan dan kekurangan suatu metode.²

Selain itu, penggunaan metode pembelajaran juga harus disesuaikan objek pendidikan, yaitu siswa. Siswa atau manusia adalah makhluk dinamis yang akan selalu menerima dan mengalami perubahan, maka hendaknya pendidikan pun harus bersifat dinamis yang mampu menyesuaikan dengan kebutuhan siswa, baik di masa sekarang maupun untuk masa depan.

¹ Yan Vita, *Metode-Metode Pembelajaran PAI & Budi Pekerti: Pendekatan Scientific*, (Semarang: Rafi Sarana Perkasa, 2014), 46.

² Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Intermasa, 2002), 109.

Penyesuaian pendidikan terhadap konteks zamannya juga terjadi pada komponen-komponennya, tidak terkecuali pada metode pembelajaran.

Telah banyak redaksi yang menjelaskan atau membahas mengenai metode pembelajaran. Salah satu redaksi yang membahas metode pembelajaran adalah kitab karya Doktor Ali Ahmad Madkur yang berjudul *Manāhij al-Tarbiyāh Asasuhā Wa Taṭbīqātuhā*. Melalui kitab tersebut, Doktor Ali Ahmad Madkur menyampaikan beberapa hal mengenai metode pembelajaran.

Pandangan beliau mengenai metode pembelajaran pun disampaikan dalam kitab tersebut. Mulai dari pengertian, filsafat, dasar atau landasan, isi, tujuan, hingga sesuatu yang berkaitan dengan metode pembelajaran. Dalam kitab tersebut juga memuat pembahasan mengenai metode pembelajaran yang sesuai dengan konteks zaman ini. Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan tersebut, maka penulis melakukan penelitian dalam rangka penulisan mengenai metode-metode pembelajaran dalam Kitab *Manāhij al-Tarbiyāh Asasuhā Wa Taṭbīqātuhā* Karya Doktor Alī Ahmad Madkūr.

Menurut Ibnu ManZūr dalam kitab *Manāhij al-Tarbiyah Asasuhā Wa Taṭbīqātuhā* karya Dr Ali Ahmad Madkur, *Minhaj* adalah jalan yang jelas dan terang. Firman Allah *Subhānahu Wa Ta'ālā*:

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنْ أَلْكِتَابٍ وَمُهِيمًا عَلَيْهِ فَاحْكُم بَيْنَهُمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً

وَحَدَّةً وَلَكِنْ لَّيَبْلُوكُمْ فِي مَا ءَاتَاكُمْ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ

وَأَنِ احْكُم بَيْنَهُم بِمَا أَنزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ وَاحْذَرْهُمْ أَنْ يَفْتِنُوكَ عَنْ بَعْضِ مَا أَنزَلَ اللَّهُ إِلَيْكَ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَاعْلَمْ أَنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ أَنْ يُصِيبَهُمْ بِبَعْضِ ذُنُوبِهِمْ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ النَّاسِ لَفَاسِقُونَ³

“Dan Kami telah menurunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu (Muhammad) dengan membawa kebenaran, yang membenarkan kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya dan menjaganya, maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang diturunkan Allah dan janganlah engkau mengikuti keinginan mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk setiap umat di antara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Kalau Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap karunia yang telah diberikan-Nya kepadamu, maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allah kamu semua kembali, lalu diberitahukan-Nya kepadamu terhadap apa yang dahulu kamu perselisihkan,

dan hendaklah engkau memutuskan perkara di antara mereka menurut apa yang diturunkan Allah, dan janganlah engkau mengikuti keinginan mereka. Dan waspadalah terhadap mereka, jangan sampai mereka memperdayakan engkau terhadap sebagian apa yang telah diturunkan Allah kepadamu. Jika mereka berpaling (dari hukum yang telah diturunkan Allah), maka ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah berkehendak menimpakan musibah kepada mereka disebabkan sebagian dosa-dosa mereka. Dan sungguh, kebanyakan manusia adalah orang-orang yang fasik.”⁴

Dalam kedua ayat tersebut dapat digaris bawahi pada kalimat berikut:

لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا

Menurut Dr Ali Ahmad Madkur dalam kitab *Manāhij al-Tarbiyyāh*

Asasuhā Wa Taṭbīqātuhā, kata *Minhāj* pada ayat tersebut mempunyai makna

atau istilah seperti Manhaj yakni Jalan yang terang dan jelas.⁵ Para Ahli

³ Al-Qur'an, 5: 48.

⁴ “Qur'an: Tafsir Perkata”, <https://gtaf.org/apps/quran>, (tt:Greentech Apps Foundation, 2016).

⁵ Doktor Ali Ahmad Madkur, *Manāhij al-Tarbiyyāh Asasuhā Wa Taṭbīqātuhā*, (Kairo: Dār Al-Fikri Al-Arōbī, 2001), 13.

pendidikan mengartikan bahwasanya metode pembelajaran adalah sekumpulan dari pengalaman dan kegiatan yang diberikan sekolah kepada siswa dengan maksud untuk membenahi perilaku mereka dan mencapai tujuan yang diinginkan.⁶ Melalui metode yang tepat, maka tujuan yang hendak dicapai akan berhasil dan tercapai. Lebih lanjut, untuk memilih metode yang tepat dalam proses pembelajaran perlu diperhatikan hal-hal berikut ini:

1. Tujuan yang hendak dicapai.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Pasal 3, dijelaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁷

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional diatas, maka hendaklah metode pembelajaran yang akan digunakan harus sesuai dan tepat agar tercapai apa yang dituju. Berikut beberapa contoh metode pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu pemberian contoh, nasehat, dorongan, bimbingan, dan lain sebagainya yang memakai metode yang digunakan dalam bentuk pendidikan yang demokratis.

2. Kemampuan pendidik

⁶ Ibid., 13.

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-undang RI No 20 tahun 2003 Tentang sistem pendidikan Nasional*, (Jakarta: Depdiknas, 2003).

Metode pendidikan harus pula disesuaikan dengan kemampuan guru atau pendidik. Misalnya, metode nasehat atau pemberian contoh. Metode nasehat ini dapat diterapkan oleh pendidik jika pendidik tersebut juga melaksanakan nasehat tersebut, atau metode pemberian contoh juga dapat dilaksanakan pendidik jika pendidik menguasai bidangnya dan memberi sedikit stimulus pada peserta didik.⁸

3. Kebutuhan peserta didik

Kebutuhan peserta didik merupakan faktor utama yang harus diperhatikan, karena peserta didiklah yang paling berkepentingan dalam proses pendidikan. Guru atau pendidik haruslah memperhatikan bakat, minat, sikap dan kemampuan peserta didik. Dengan demikian pendidik tidak terjerumus pada kesalahan metode yang akan diterapkan. Selain itu, tujuan yang akan dicapai pun akan dengan mudah didapatkan.⁹

4. Isi atau materi pendidikan

Isi dan materi pendidikan turut serta menentukan metode pendidikan yang akan diterapkan. Perlu diketahui bahwa isi atau materi pendidikan itu meliputi beberapa poin yakni nilai, keterampilan, pengetahuan, humaniora dan kewarganegaraan.

Pada poin nilai disini lebih banyak menggunakan metode pemberian contoh dan nasihat, pada bidang keterampilan dan pengetahuan disamping pemberian contoh juga menggunakan metode diskusi, pemecahan

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-undang RI No 20 tahun 2003 Tentang sistem pendidikan Nasional*, (Jakarta: Armas Jaya, 2003).

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-undang RI No 20 tahun 2003 Tentang sistem pendidikan Nasional*, (Semarang, Aneka Ilmu, 2006).

masalah, tanya jawab dan sebagainya. Sedangkan *humaniora* dan kewarganegaraan lebih banyak menerapkan metode pemberian contoh dan *problemsolving*, sekiranya demikian sepercik solusi dari bagaimana menentukan metode pembelajaran, disamping metode lain yang relevan.¹⁰

Penggunaan metode pembelajaran juga harus disesuaikan dengan objek pendidikan, yaitu siswa. Siswa atau manusia adalah makhluk dinamis yang akan selalu menerima dan mengalami pengembangan atau perubahan, maka hendaknya pendidikan pun harus bersifat dinamis yang mampu menyesuaikan dengan kebutuhan siswa, baik di masa ini maupun untuk nanti. Penyesuaian pendidikan terhadap konteks zamannya juga terjadi pada komponen-komponennya, tidak terkecuali pada metode pembelajaran.

Dari uraian diatas maka peneliti mengambil judul yang berkaitan dengan metode pembelajaran yang sesuai dengan konteks zaman ini, salah satunya yaitu metode pembelajaran yang termaktub dalam kitab *Manāhij al-Tarbiyāh Asasuhā Wa Taṭbīqātuhā* karangan Ali Ahmad Madkur, sebagai tokoh pendidikan dizaman ini.

B. Batasan Masalah

Pada penelitian ini peneliti hanya akan fokus pada bab VII, disebabkan pembahasan mengenai metode pembelajaran dalam kitab *Manāhij al-Tarbiyyāh Asasuhā Wa Taṭbīqātuhā* terdapat pada bab VII.

C. Rumusan Masalah

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *UU No 20 tahun 2003 Tentang sistem pendidikan Nasional*, (Bandung: Foska Media, 2003).

Berdasarkan judul dan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalahnya adalah: Apa saja metode pembelajaran menurut Doktor Ali Ahmad Madkur pada kitab *Manāhij al-Tarbiyāh Asasuhā Wa Taṭbīqātuhā*?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui metode pembelajaran pada kitab *Manāhij al-Tarbiyyāh Asasuhā Wa Taṭbīqātuhā*.

E. Manfaat Penelitian

Terdapat beberapa manfaat dalam penelitian ini. Adapun beberapa manfaatnya yang terurai sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk menambah wawasan ilmu dan pengetahuan khususnya mengenai metode-metode pembelajaran dalam kitab *Manāhij al-Tarbiyāh Asasuhā Wa Taṭbīqātuhā* karya Doktor Ali Ahmad Madkur.

2. Pragmatis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa menambah ilmu dan wawasan bagi peneliti sebagai pengalaman yang tak terlupakan.

b. Bagi Pendidik

Penelitian ini semoga bisa menjadi sumber dalam menentukan metode pembelajaran, dan dapat tercapai sebuah tujuan yang diharapkan.

c. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan baca di perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Anwar Sarang dan Perpustakaan Al-Anwar 2 Sarang.

d. Bagi Santri

Penelitian ini sangat diharapkan dikaji maupun didiskusikan oleh para santri sebagai pendukung referensi dan penambah referensi dalam menentukan suatu permasalahan.

F. Sistematika Pembahasan

Pada Bab 1 berisi pendahuluan yang membahas tentang latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Pada Bab 2 berisi kajian teori, menyinggung tentang beberapa teori yang mempunyai sangkut paut dengan metode pembelajaran dan kitab *Manāhij al-Tarbiyah Asasuhā Wa Tathbīqātuha* karya Doktor Alī Ahmad Madkūr.

Pada Bab 3 berisi metode penelitian yang memuat jenis maupun desain penelitian, wujud data, sumber data yang meliputi data primer maupun data sekunder, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan data yang

meliputi reduksi data, penyajian data kemudian penarikan kesimpulan, serta teknik uji keabsahan data.

Pada Bab 4 berisi deskripsi dari hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi gambaran objek data penelitian, dan deskripsi hasil data penelitian.

Pada Bab 5 berisi penutupan yang tersusun kesimpulan dan saran.

